

PENGANTAR

INTERNAL AUDITING

BAB I - SEKILAS TENTANG AUDIT INTERNAL

Proses audit internal pada prinsipnya merupakan serangkaian tahapan pelaksanaan audit yang dimulai sejak penerimaan penugasan sampai dengan terbitnya laporan hasil audit. Adapun tahapan-tahapan dari proses audit tersebut secara ringkas dapat dilihat di bawah ini:



Tahapan Audit

TAHAPAN AUDIT INTERNAL

1. Persiapan Penugasan Audit

Persiapan penugasan audit adalah proses awal yang dilaksanakan pada proses audit. Dalam tahap ini dimulai dengan penunjukan tim yang akan terlibat dalam suatu penugasan oleh Satuan Audit Internal. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tim yang akan melaksanakan tugas di suatu unit mempunyai payung hukum yang kuat bahwa tim tersebut melaksanakan audit atas perintah dari atasa dan bukan karena kehendak pribadi.

2. Survey Audit Pendahuluan

Survey pendahuluan merupakan proses yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai risiko dari suatu unit yang akan diperiksa. Oleh karena itu survey pendahuluan di sini meliputi langkah-langkah analisis terhadap risiko mikro yang terkait dalam suatu unit yang akan diaudit.

Survey pendahuluan dapat dilakukan dengan sejumlah teknik audit. Penggunaan berbagai teknik audit tersebut dimaksudkan agar tercapai kombinasi optimal dari berbagai upaya untuk memperoleh dan menganalisis informasi yang relevan dengan penilaian risiko secara efisien dan efektif. Terdapat dua klasifikasi utama dari teknik-teknik audit pada tahap survey pendahuluan, yaitu yang berkaitan dengan langkah-langkah survey pendahuluan di kantor unit auditor internal (*on desk/off site audit*), dan di lokasi unit yang diaudit (*on site audit*).

TAHAPAN AUDIT INTERNAL

3. Pelaksanaan Pengujian

Setelah melaksanakan survey pendahuluan, maka auditor dapat menentukan cakupan dan luas audit yang hendak dilaksanakan pengujiannya. Pada tahap survey pendahuluan auditor baru mengumpulkan informasi awal tentang kondisi *auditee*. Pada tahap pelaksanaan pengujian ini auditor perlu mencari bukti yang akan menguatkan informasi yang diperoleh pada survey pendahuluan tersebut. Bukti audit yang cukup, kompeten, relevan dan catatan lainnya.

Bukti audit dapat menjadi bukti awal sebagai bukti hukum apabila bukti tersebut ditemukan secara cermat, akurat dan tepat yang terkait dengan temuan audit atau kesimpulan audit.

4. Penyelesaian Penugasan Audit

Penyelesaian penugasan audit ini merupakan tahapan terakhir dari proses pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini auditor mematangkan berbagai temuan yang telah dirangkum selama proses pekerjaan lapangan. Di sini auditor memperoleh keyakinan yang memadai bahwa temuan yang dirangkumnya telah dijalankan sesuai prosedur, obyektif dan independen.

Pada saat mengkonfirmasi temuan kepada *auditee*, auditor telah menyiapkan berbagai data yang sekiranya dibutuhkan untuk mendukung temuan yang diajukan beserta rekomendasi yang disarankan kepada *auditee*. Setelah proses diskusi selesai maka auditor meminta jawaban dalam bentuk tertulis beserta dengan kesanggupan *auditee* untuk menindaklanjuti rekomendasi. Dalam hal tanggapan tertulis tersebut, *auditee* juga mencantumkan batas tindak lanjut atas rekomendasi tersebut akan dilaksanakan serta personel yang bertanggungjawab.

TAHAPAN AUDIT INTERNAL

5. Pelaporan hasil audit

Laporan hasil audit ini merupakan media untuk menyampaikan permasalahan serta temuan berikut dengan rekomendasi yang terdapat dalam suatu unit kepada manajemen unit tersebut. Manajemen *auditee* hendaknya mengetahui temuan-temuan serta rekomendasi yang dihasilkan dari proses audit tersebut. Hal ini karena laporan hasil audit akan sangat berguna bagi manajemen dalam proses pembuatan keputusan di masa yang akan datang. Setelah selesai pelaksanaan pengujian di lapangan, maka berdasarkan dokumentasi Kertas Kerja Audit (mulai dari perencanaan/persiapan audit sampai dengan temuan dan rekomendasi yang sudah mendapatkan tanggapan dari auditee) Ketua Tim bersama anggota Tim kemudian menyusun laporan hasil audit.

6. Pemantauan tindaklanjut

Tindak lanjut dilaksanakan berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui oleh *auditee* terkait dengan pelaksanaan rekomendasi yang telah diberikan. Demikian proses audit internal secara ringkas yang umumnya diterapkan di Audit Internal mengacu pada *the Institute of Internal Auditors* (the IIA).

AUDIT INTERNAL: SEJARAH, PERKEMBANGAN, DAN GAMBARAN UMUM

EVOLUSI AUDIT INTERNAL

Audit internal telah berkembang dari sekedar profesi audit yang hanya memfokuskan diri pada masalah-masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi memberikan jasa bernilai tambah bagi manajemen. Pada awalnya audit internal ini hanya berperan sebagai “adik” dari profesi auditor eksternal, dengan pusat perhatian pada penilaian atas keakuratan angka-angka keuangan.

Audit internal modern menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kontrol kinerja, resiko, dan tata kelola perusahaan, untuk aspek keuangan sendiri hanyalah salah satu aspek saja dalam lingkup pekerjaan audit internal, sehingga dulunya audit internal ini dianggap sebagai “lawan” dari pihak manajemen.

Karena adanya pergeseran pandangan atas fungsi audit internal tersebut, maka audit internal yang memiliki cakupan aspek kerja yang luas disebut sebagai audit internal modern.

AUDIT INTERNAL: SEJARAH, PERKEMBANGAN, DAN GAMBARAN UMUM

➤ Audit Internal di abad-abad permulaan

Dimasa ini, diketahui bahwa audit internal telah ada sejak 3500 SM, ditemukan catatan sejarah yang menunjukkan adanya tanda-tanda kecil yang dibuat disamping angka-angka transaksi keuangan (**v**) ini merupakan potret dari sistem verifikasi yang telah dijalankan.

Selanjutnya, bahwa masyarakat mesir, cina, persia, telah menerapkan sistem yang sama, diantaranya mensyaratkan saksi dalam transaksi penyerahan pada ke lumbung desa dan mensyaratkan adanya dokumen yang sah atas transaksi tersebut.

Pada kerajaan romawi kuno menerapkan "sistem dengar laporan", dimana seorang membandingkan catatannya dengan catatan karyawan lain, kemudian diverifikasi ulang secara lisan yang dirancang untuk menghalangi para karyawan yang bertanggungjawab atas penggunaan dana dan terhadap tindak kecurangan. Dan dari sinilah timbul istilah "**audit**" yang berasal dari bahasa latin "*auditus*" (*mendengarkan*)

AUDIT INTERNAL: SEJARAH, PERKEMBANGAN, DAN GAMBARAN UMUM

➤ **Audit Internal di abad-abad pertengahan**

Dimulai pada saat perdagangan Italia yang melakukan ekspansi pada abad-13 yang membutuhkan sistem pencatatan yang lebih rumit sehingga lahirlah sistem pembukuan berpasangan (*double entry*) yakni transaksi dicatat baik pada sisi debit dan kredit, dimana dengan sistem ini membantu para pengusaha dalam mengontrol transaksi dengan para pelanggan dan pemasok serta dalam mengawasi pekerjaan karyawannya.

➤ **Audit Internal di Masa Revolusi Industri**

Dimulai pada saat perusahaan-perusahaan mempekerjakan akuntan untuk memeriksa catatan keuangannya, lebih dari sekedar "*mendengarkan*" verifikasi audit kemudian membandingkan angka-angka yang tertera pada jurnal dengan bahan bukti dokumennya.

AUDIT INTERNAL: SEJARAH, PERKEMBANGAN, DAN GAMBARAN UMUM

Auditor Eksternal dan Auditor Internal

Aktivitas audit internal dan eksternal bisa jadi tumpang tindih dalam hal penelaahan kecukupan kontrol pada fungsi akuntansi, namun perbedaan antara kedua bidang ini jauh lebih banyak dibandingkan kesamaannya, akibat adanya tujuan yang berbeda. Pengalaman dalam bidang akuntansi dapat membantu dalam penyusunan program audit, mengevaluasi sistem, menganalisis transaksi, mengidentifikasi kerusakan produk, serta mempersiapkan kertas kerja.

Misi Auditor Eksternal dan Auditor Internal

- ***Auditor Eksternal*** : memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan, dimana bertujuan untuk menentukan kewajaran atas penyajian laporan keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode.
- ***Auditor Internal*** : memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajer dalam menjalankan tanggungjawab secara efektif, serta bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol kinerja perusahaan.

Perbedaan utama Auditor Eksternal dan Auditor Internal disajikan dalam tabel berikut:

Auditor Internal	Auditor Eksternal
Merupakan karyawan perusahaan atau bisa saja merupakan entitas independen	Merupakan Orang yang Independen dari luar Perusahaan
Melayani kebutuhan organisasi, meskipun fungsinya harus dikelola perusahaan.	Melayani pihak ketiga yang memerlukan informasi keuangan yang dapat diandalkan
Fokus pada kejadian-kejadian dimasa depan dengan mengevaluasi kontrol yang dirancang untuk meyakinkan pencapaian tujuan organisasi.	Fokus pada ketepatan dan kemudian pemahaman dari kejadian-kejadian masa lalu yang dinyatakan dalam laporan keuangan.
Langsung berkaitan dengan pencegahan kecurangan dalam segala bentuknya atau perluasan dalam setiap aktivitas yang telah ditelaah.	Sekali-kali memperhatikan pencegahan dan pendeteksian kecurangan secara umum, namun akan memberikan perhatian lebih bila kecurangan tersebut akan mempengaruhi laporan keuangan secara material.
Independen terhadap aktivitas yang diaudit	Independen terhadap manajemen dan dewan direksi baik dalam kenyataan maupun secara mental
Menelaah aktivitas secara terus menerus	Menelaah catatan-catatan yang mendukung laporan keuangan secara periodik biasanya sekali setahun

Menuju Sebuah Definisi Auditor Internal

Audit Internal merupakan sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi yang menentukan apakah:

- 1) Informasi keuangandan operasi telah akurat dan dapat diandalkan.
- 2) Resiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisir.
- 3) Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti.
- 4) Kriteria operasi yang memuaskan telah terpenuhi.
- 5) Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis

Profesi Audit Internal

Kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas profesional internal auditor, antara lain:

- 1) Pelayanan kepada publik
- 2) Pelatihan khusus berjangka panjang
- 3) Mentaati kode etik
- 4) Menjadi anggota asosiasi –CIA
- 5) Publikasi jurnal yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian praktik
- 6) Lisensi oleh negara atau sertifikasi oleh dewan

Aktivitas Audit

Meskipun audit internal yang modern memiliki cakupan yang luas, tetapi bentuk praktek audit saat ini terdiri atas tiga kategori dasar: keuangan, ketaatan, dan operasional. Masing-masing kategori bisa memiliki perbedaan dalam penekanannya di organisasi dan negara yang berbeda, dan struktur serta praktek khusus juga bisa berbeda.

- **Keuangan** : Analisis aktivitas ekonomi sebuah entitas yang diukur dan dilaporkan menggunakan metode akuntansi.
- **Ketaatan** : Penalaahan atas kontrol keuangan dan operasi serta transaksi untuk melihat kesesuaiannya dengan aturan, standar, regulasi, dan prosedur yang berlaku.
- **Operasional** : telaah komprehensif atas fungsi yang bervariasi dalam perusahaan untuk menilai efisiensi dan ekonomi operasi dan efektivitas fungsi-fungsi tersebut dalam mencapai tujuannya.

Baik auditor internal maupun eksternal bisa melakukan jenis-jenis audit ini, sehingga yang perlu adalah ***Penekanan bahwa audit eksternal pada kewajaran dalam penyajian laporan keuangan***, sedangkan ***Penekanan audit internal adalah membantu manajer dan dewan direksi dalam mencapai pengelolaan yang optimal dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggungjawab mereka***.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan:

Untuk mencapai tujuan masing-masing, auditor internal dapat melakukan beberapa pendekatan yang berbeda. Dan pendekatan yang biasa digunakan antara lain:

- **Audit Komprehensif** : Menggambarkan audit atas semua aktivitas yang terdapat dalam entitas pemerintah,
- **Audit Berorientasi Manajemen** : Penelaahan atas semua aktivitas sesuai dengan perspektif manajer dan konsultan manajemen. Audit berorientasi manajemen dibedakan dari jenis-jenis lainnya berdasarkan cara pandanganya, bukan dari segi prosedur audit. Audit berorientasi manajemen memfokuskan diri pada membantu organisasi untuk mencapai tujuannya mengelola perusahaan dengan lebih baik.
- **Audit Partisipatif** : Proses yang melibatkan bantuan klien dalam mengumpulkan data, dan mengevaluasi operasi, dan mengoreksi masalah. Jadi audit ini merupakan kemitraan untuk menyelesaikan masalah.
- **Audit Program** : Penelaahan atas seluruh program untuk menentukan apakah manfaat yang diinginkan telah tercapai. Program dalam istilah ini berarti serangkaian rencana dan prosedur untuk mencapai hasil akhir yang ditentukan.

Independensi dalam Program Audit:

- Bebas dari Intervensi manajerial atas Program Audit
- Bebas dari segala Intervensi atas Prosedur Audit
- Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang diisyaratkan untuk sebuah Proses Audit.

Independensi dalam Verifikasi:

- Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit
- Mendapatkan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit.
- Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membahas pemerolehan bahan baku
- Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.

Independensi dalam Pelaporan:

- Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan.
- Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit.
- Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit internal.